

**PRESUPOSISI DAN REFERENSI PADA RUBRIK SUNGGUH-
SUNGGUH TERJADI SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT*
EDISI DESEMBER 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Daerah



Disusun Oleh:

SHINTA PARAMITHA NOVIANA

A 310 080 166

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2012

PENGESAHAN

**PRESUPOSISI DAN REFERENSI PADA RUBRIK SUNGGUH-SUNGGUH
TERJADI SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT* EDISI DESEMBER
2011**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

SHINTA PARAMITHA NOVIANA
A 310 080 166


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal:
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

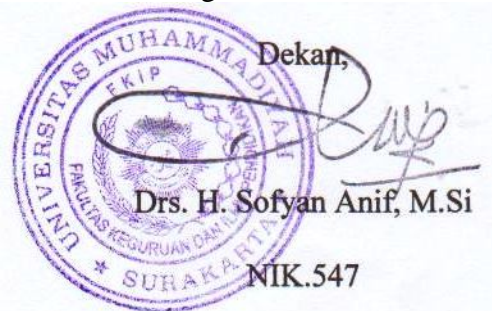
Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, M.M, M.Hum
2. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum



Surakarta, Juli 2012
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Drs. H. Sofyan Anif, M.Si
NIK.547



ABSTRAKSI
PRESUPOSISI DAN REFERENSI PADA RUBRIK SINGGUH-SINGGUH
TERJADI SURAT KABAR *KEDAULATAN RAKYAT* EDISI DESEMBER
2011

Shinta Paramitha Noviana , A 310 080 166, Program Studi Pendidikan Bahasa
Indonesia dan Sastra Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 127 halaman.

Tujuan penelitian ini. (1) Mendeskripsikan penggunaan jenis-jenis presuposisi pada rubrik sungguh-sungguh terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Desember 2011. (2) Mendeskripsikan penggunaan referensi pada rubrik sungguh-sungguh terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* Edisi Desember 2011. Manfaat penelitian ini untuk menambah wawasan tentang presuposisi dan referensi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah penggunaan presuposisi dan referensi pada rubrik sungguh-sungguh terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Desember 2011. Data dalam penelitian ini adalah wacana yang mengandung presuposisi dan referensi pada rubrik sungguh-sungguh terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Desember 2011. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana rubrik sungguh-sungguh terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Desember 2011 . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat.

Presuposisi adalah anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang ditentukan batas-batasnya berdasarkan pengetahuan kita tentang dunia. Presuposisi adalah anggapan dasar atau penyimpulan dasar mengenai konteks dan situasi berbahasa yang ditentukan batas-batasnya berdasarkan pengetahuan kita tentang dunia. Dari hasil analisis terdapat lima jenis presuposisi. 1) presuposisi eksistensial. 2) presuposisi faktif. 3) presuposisi leksikal. 4) presuposisi struktural. 5) presuposisi konterfaktual.

Referensi atau pengacuan adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Jenis kohesi gramatikal dapat dibedakan menjadi tiga macam. 1) pengacuan persona. 2) pengacuan demonstratif. 3) pengacuan komparatif. Hasil analisis referensi ditemukan pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. Arah acuannya lebih banyak mengacu pada satuan lingual sebelumnya (anaforis), adapun tempat acuannya lebih banyak mengacu pada kata di luar teks (eksofora).

Kata Kunci: *Presuposisi dan referensi*

1. Pendahuluan

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa manusia mampu berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa bagi manusia digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan masyarakat. Dengan bahasa manusia mampu mengungkapkan pesan, menyampaikan berbagai cerita, pikiran, dan pengalaman. Karena pentingnya fungsi bahasa, maka manusia tidak terlepas dari pemakaian bahasa.

Pengertian bahasa ada berbagai macam seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahasa misalnya Chaer (2006: 1) memberi pengertian bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Lambang berupa bunyi yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan atau yang sering disebut bahasa lisan. Sedangkan bahasa tulisan dalam dunia modern sangat penting hanya bersifat sekunder.

Wacana adalah seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi pembaca atau penyimak (Deese dalam Sumarlam, 2003: 6). Kohesi atau kepaduan itu harus muncul dari isi wacana, tetapi banyak sekali yang dirasakan penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan, yaitu pengutaraan wacana itu.

Selain digunakan sebagai sarana dan media komunikasi antar anggota masyarakat, bahasa juga terlibat dalam berbagai bidang. Salah satu bidang yang memakai bahasa tulis adalah surat kabar. Bahasa surat kabar harus berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat satu dengan kalimat lainnya. Kepaduan antar kalimat tersebut mencakup bentuk dan segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Penulis mengambil surat kabar *Kedaulatan Rakyat* sebagai objek kajian dengan alasan, surat kabar ini mudah dijangkau oleh kalangan masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya, serta berita yang ditampilkan begitu menarik,

selalu aktual dan menjadi penyampai informasi kepada masyarakat yang cukup handal. Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* sebagai salah satu bentuk media cetak yang terdiri dari kolom-kolom, rubrik, berita maupun artikel. Salah satu rubrik dalam Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* adalah Sungguh-Sungguh Terjadi (SST). Rubrik ini berisikan tulisan yang berasal dari informasi pembaca setia *Kedaulatan Rakyat* yang memberitakan hal-hal yang tidak diterima oleh para peminat media. Terkadang dalam rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi ini berisikan tulisan-tulisan yang bercerita tentang humor-humor khas Jawa, dengan menggunakan bahasa Jawanya.

Berdasarkan keunikan yang dimiliki Rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi seperti yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap rubrik ini. Keunikan yang tidak pernah terpikirkan inilah seringkali membawa efek yang menggelikan bagi para penggemarnya. Permainan bahasa yang disuguhkan dalam rubrik SST ini dapat menimbulkan asumsi-asumsi yang berbeda oleh para pembacanya, untuk itu peneliti hendak menganalisis rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi dari segi presuposisi dan referensinya.

2. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007: 7) penelitian deskriptif kualitatif berarti pengumpulan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang disampaikan dalam bentuk verbal. Penelitian jenis ini difokuskan pada kata-kata tertulis atau lisan sebagai bentuk dasar data yang ditemukan, yang dikumpulkan melalui informasi dalam bentuk dokumen, catatan pribadi, rekaman, foto, naskah wawancara dan lain sebagainya.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti atau yang menjadi fokus dalam penelitian. Objek penelitian ini difokuskan pada penelitian analisis presuposisi dan referensi pada wacana rubrik

Sungguh- Sungguh Terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Desember 2011.

c. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah wacana yang mengandung presuposisi dan referensi dalam wacana rubrik Sungguh- Sungguh Terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Desember 2011. Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* edisi Desember 2011.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode simak ini diikuti dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2005: 93) teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang dianggap relevan atau dapat dimasukkan ke dalam penelitiannya dari penggunaan bahasa yang digunakan secara tertulis tersebut. Setelah melakukan pengamatan dan observasi selanjutnya peneliti mencatat data-data yang mengandung jenis presuposisi dan referensi pada wacana Sungguh- Sungguh Terjadi.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto, 1993: 15). Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah Teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap.

f. Teknik Penyajian Data

Penyajian analisis data menggunakan metode penyajian informal. Metode penyajian informal merupakan metode penyajian data berupa perumusan kata- kata biasa (Sudaryanto, 1993 : 145).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Penggunaan Presuposisi pada Rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi

Presuposisi potensial terbagi menjadi enam tipe. 1) Presuposisi eksistensial. 2) Presuposisi faktif. 3) Presuposisi non-aktif. 4) Presuposisi leksikal. 5) Presuposisi struktural. 6) Presuposisi konterfaktual. Dari 30 data, terdapat 30 presuposisi (praanggapan), yaitu presuposisi eksistensial sebanyak 11, presuposisi faktif sebanyak 2, presuposisi leksikal sebanyak 5, presuposisi struktural sebanyak 8, dan presuposisi konterfaktual sebanyak 4. Berikut analisis presuposisi (praanggapan) yang terdapat dalam Rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* (SSTSKKR) edisi Desember 2011.

- (1) Awal Januari s.d akhir Juli 2000 saya ikut Diklat Penanggulangan HIV-AIDS di Australia. Ketika tiba saat diskusi, dosen pengajar Prof. John Kuldor dan Dr. Klimton dari UNSW Sydney menertawakan saya dan tanya, kenapa dari Yogya jauh-jauh belajar HIV-AIDS di Australia, sementara kasus yang ada saat itu di DIY baru ada 2 AIDS dan 2 HIV? **Dan kini, 12 Tahun kemudian, data kasus di DIY sudah menjadi 1.288 AIDS. Bayangkan! Selamat menyambut Hari AIDS Sedunia 1 Desember!.** (Kiriman: Drs. Habib Al-Asyhari, Purnakarya BKKBN-DIY, d.a. Ngentakrejo, Lendah, Kulonprogo DIY 55663). (SSTSKKR, 1 Desember 2011).

Data (1) di atas mengandung praanggapan bahwa sekarang penyakit AIDS berkembang dengan sangat pesat, terbukti dengan adanya 1.228 penderita Aids. Dalam hal ini peneliti memang mengetahui bahwa sekarang kasus penyakit Aids di Indonesia berkembang dengan pesat, namun peneliti tidak mengetahui seberapa banyak jumlah yang pasti untuk kasus penyakit Aids tersebut. Jadi, praanggapan di atas termasuk ke dalam presuposisi struktural, karena informasi yang telah di sampaikan sudah diketahui sebagian oleh peneliti.

- (13) APALAH artinya sebuah nama. Itu kata William Shakespiere. **Tapi di sekitar kota Cilacap ada desa yang nama dan artinya unik. Yaitu *Randegan* (Tidak sering mandeg), *Ranjingan* (tidak kemasukan setan). *Rawahing* (tidak bersin). Di Yogya ada sebuah nama resto terkenal, yaitu *Raminten*, tapi artinya saya belum tahu.** (Kiriman: Warsi, Gumilir Indah Blok 2 No.122 Cilacap 53235, Jateng). (SSTSKKR, 13 Desember 2011).

Pada data (13) di atas terdapat praanggapan bahwa di suatu tempat tertentu pasti ada nama desa yang unik. Nama desa pada suatu tempat biasanya mempunyai arti khusus dan unik. Seperti halnya di Cilacap menurut tuturan di atas., terdapat desa yang namanya tidak lazim dan memiliki arti yang unik (Randegan, Ranjingan, Rawahing). Tuturan (13) di atas termasuk jenis presuposisi eksistensial karena sampai sekarang nama-nama desa di Cilacap tersebut benar-benar ada.

b. Penggunaan Referensi pada Rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi

1) Referensi Persona

a) Pengacuan Persona I

Dari 30 data yang dianalisis terdapat 14 pengacuan persona I. Terdiri dari 13 pengacuan persona I tunggal dan 1 pengacuan persona I jamak. Berikut analisisnya.

- (1) **Saya** punya nostalgia (kenangan manis masa lalu), yaitu saya dan teman ke warung soto Winongo, naik kereta api dari stasiun Ngabean Kulon, turun di stasiun Dongkelan. (Kiriman: **Warsi**, Gumilir Indah Blok 2 No.122, Cilacap 53235, Jateng). (SSTSKKR, 2 Desember 2011).

Pada data (2) di atas terdapat pronomina persona I tunggal bentuk bebas *saya*, mengacu pada unsur lain yang berada di luar teks yang disebutkan kemudian, yaitu *Warsi*. Dengan ciri-ciri yang disebutkan itu, maka *saya* (2) merupakan jenis kohesi gramatikal pengacuan eksofora. Adapun sifatnya adalah kataforis melalui satuan lingual pronomina I tunggal bentuk bebas.

- (24) HARI Minggu 18-12-2011 lalu **kami** ada di Moro Supermarket, Purwokerto. Kami lihat ada Sinterklas sedang dikerumuni anak-anak. (Kiriman: Cecep Suparyanto, Sukoharjo, Cupuwatu I RT 7 RW 3, Purwomartani, Kalasan, Sleman, DIY). (SSTSKKR, 24 Desember 2011).

Pada data (24) di atas terdapat pronomina persona I jamak bentuk bebas *kami*. Satuan lingual *kami* (24) tidak mengacu pada unsur sebelum atau sesudahnya, karena dalam tuturan tidak

disebutkan acuannya. Sehingga satuan lingual *kami* (24) tidak bersifat anaforis maupun kataforis.

b) Pengacuan Persona II

Hasil analisis Rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi ditemukan persona II tunggal sebanyak 1 dengan satuan lingual nomina *Anda*.

- (28) KALAU **Anda** ke Wonosobo dan sempat mampir ke Alun-alun di pagi hari, **Anda** akan merasa nyaman dan terpesona. Alun-alunnya ditata apik, nyaman untuk olahraga jalan kaki. (Kiriman: Sumaryati, Prajurit Bawah No 77 RT 05 RW 10, Wonosobo 56311, Jawa Tengah). (SSTSKKR, 29 Desember 2011).

Pada data (28) di atas terdapat pronomina persona II tunggal bentuk bebas *Anda*. Satuan lingual *Anda* dalam tuturan di atas tidak mengacu pada unsur satuan lingual lainnya. Satuan lingual *Anda* tersebut dapat pula mengacu pada Pembaca koran *Kedaulatan Rakyat*, namun tidak disebutkan dalam tuturan. Karena tidak mengacu pada unsur apapun, maka satuan lingual *Anda* tidak bersifat anaforis maupun kataforis.

c) Pengacuan Persona III

Hasil analisis Rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi ditemukan persona III tunggal sebanyak 9 dengan satuan lingual nomina *Ia, dia, beliau, -nya*. Persona III jamak sebanyak 1 dengan satuan lingual nomina *mereka*.

- (22) Santika Premiere Jogja ada **security wanita**. Pagi, saat saya check-in dia menyapa ramah. Malam hari **dia** masih standby dengan senyum khas. (Kiriman: Harmanto NW, Perum Pes, G-201, RT 8 RW VI, Susukan, Ungaran 50516, Jateng). (SSTSKKR, 22 Desember 2011).

Pada data (22) di atas terdapat pronomina persona III tunggal bentuk bebas *dia* mengacu pada unsur lain yang berada di luar tuturan (teks) yang disebutkan sebelumnya, yaitu *security wanita*. Dengan ciri-ciri seperti yang disebutkan itu maka *dia* (22) merupakan jenis kohesi gramatikal

pengacuan eksofora (karena acuannya berada di luar teks), yang bersifat anaforis (karena acuannya berada di sebelah kiri atau yang disebutkan sebelumnya) melalui satuan lingual berupa pronomina persona III tunggal bentuk bebas.

2) Referensi Demonstratif

Dari 30 data yang telah di analisis terdapat 30 pengacuan demonstratif waktu. Waktu kini sebanyak 5, waktu lampau sebanyak 6, waktu y.a.d sebanyak 2, dan waktu netral sebanyak 17. Dari 30 data yang telah di analisis terdapat 76 pronomina demonstratif tempat. Tempat dekat dengan penutur sebanyak 5, tempat agak dekat dengan penutur sebanyak 7, tempat jauh dengan penutur sebanyak 2, dan tempat menunjuk secara eksplisit sebanyak 62.

- (25) TANGGAL 18 Juni 1815 pukul 11.30 pasukan Napoleon Bonaparte kalah perang di wilayah Waterloo, Belgia. **Kini** di wilayah itu ada kota *Waterloo*. (Kiriman: Warsi, Gumilir Indah Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jateng). (SSTSKKR, 26 Desember 2011).

Pada data (25) di atas terdapat pronomina demonstratif *kini*. Satuan lingual *kini* yang dimaksud adalah pada waktu yang sekarang ini, yakni *setelah pasukan Napoleon Bonaparte kalah*. Satuan lingual *kini* tidak mengacu pada unsur apapun (baik di luar atau di dalam) sehingga tidak memiliki sifat anaforis maupun kataforis.

- (16) BARU-BARU ini saya piknik **ke Kudus, Jawa Tengah**. **Di sana** saya menikmati hidangan super istimewa. Namanya Nasi Jangkrik. (Kiriman: L Sukamta, Garuman, Kalitengah, Wedi, Klaten 57461, Jateng). (SSTSKKR, 16 Desember 2011).

Pada data (16) di atas terdapat pengacuan demonstratif tempat yang agak dekat dengan penutur, yakni satuan lingual *sana*, pada kata *di sana*. Satuan lingual *sana* pada data (16) di atas mengacu pada unsur lain di luar teks yang disebutkan sebelumnya, yakni *Kudus, Jawa Tengah*. Ciri-ciri tersebut

menunjukkan bahwa *sana* (16) sebagai penunjuk jenis kohesi gramatikal eksofora. Bersifat anaforis (acuannya di sebelah kiri).

3) Referensi Komparatif

Dari 30 data yang dianalisis terdapat 6 pengacuan komparatif, yakni pada data (4), data (5), data (6), data (22), data (29), dan data (30). Berikut analisis pengacuan komparatif (perbandingan) dari Rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi Surat Kabar *Kedaulatan Rakyat* (SSTSKKR) edisi Desember 2011.

- (5) DARI sekian banyak makanan di Taiwan, yang paling mengerikan yaitu *Kuan Chai Pan* **alias** *Kue Peti Mati*. (Kiriman: dr Teguh Triyono, Apotek Purbayan, Jalan Purbayan 33, Kotagede, Yogya). (SSTSKKR, 5 Desember 2011).

Satuan lingual *alias* pada data (5) di atas adalah pengacuan komparatif. Satuan lingual *alias* mengacu pada perbandingan persamaan antara *Kuan Chai Pan* dengan *Kue Peti mati*. *Alias* pada data (4) di atas berarti seperti, kita diperbolehkan menyebut *Kuan Chai Pan* dengan sebutan *kue peti mati* karena keduanya sama artinya.

c. Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan perbandingan antara hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Presuposisi dan Referensi pada Wacana “ Dunia Ha...ha..ha...” Harian Surat Kabar *Solopos* (WDHNSKS) edisi November 2010”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni adalah analisis presuposisi ada 23 data sedangkan analisis referensi ada 54 data disajikan secara berurutan. 1) pengacuan persona. 2) Pengacuan demonstratif 3) Pengacuan komparatif.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu keduanya menganalisis presuposisi dan referensi pada rubrik di surat kabar. Kedua penelitian ini masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Adapun keunikan penelitian terdahulu ada dua. 1). Menampilkan analisis presuposisi keseluruhan. 2). Pengacuan referensi persona yang dianalisis lebih beragam. Keunikan penelitian ini ada dua. 1). Menganalisis

presuposisi lebih terperinci, yaitu dengan menggolongkannya menjadi beberapa jenis presuposisi. 2). Analisis pada pengacuan demonstratif lebih terperinci, yakni dengan menganalisis arah acuan dan tempat acuannya. 3). Pengacuan komparatif yang ditemukan beragam.

4. Simpulan

Penelitian yang berjudul Presuposisi dan Referensi pada Rubrik Sungguh-sungguh Terjadi Surat Kabar Harian *Kedaulatan Rakyat* Edisi Desember 2011 ini dapat disimpulkan. Terdapat 30 presuposisi (praanggapan), yaitu presuposisi eksistensial sebanyak 11 yang terdapat pada data (2), (8), (13), (20), (21), (22), (24), (25), (27), (27), (28); presuposisi faktif sebanyak 2 yang terdapat pada data (4), (15); presuposisi leksikal sebanyak 5 yang terdapat pada data (5), (11), (14), (18), (30); presuposisi struktural sebanyak 8 yang terdapat pada data (1), (3), (7), (10), (12), (16), (17), (19); dan presuposisi konterfaktual sebanyak 4 yang terdapat pada data (6), (9), (29), (23).

Dari 30 data yang telah dianalisis terdapat 25 pengacuan persona, di antaranya persona I tunggal sebanyak 13 dengan satuan lingual nomina *saya*; persona I jamak sebanyak 1 dengan satuan lingual nomina *kami*; persona II tunggal sebanyak 1 dengan satuan lingual nomina *Anda*; persona II jamak tidak ditemukan; persona III tunggal sebanyak 9 dengan satuan lingual nomina *Ia, dia, beliau, -nya*; persona III jamak sebanyak 1 dengan satuan lingual nomina *mereka*.

Dari 30 data yang telah di analisis terdapat 96 pengacuan demonstratif (demonstratif waktu sebanyak 30 dan demonstratif tempat sebanyak 76), di antaranya pengacuan demonstratif waktu kini sebanyak 5 dengan satuan lingual penunjuk *kini, ini*; demonstratif waktu lampau sebanyak 6 dengan satuan lingual penunjuk *dulu, lalu*; demonstratif waktu yang akan datang sebanyak 2 dengan satuan lingual penunjuk *besok, yang akan datang*; demonstratif waktu netral sebanyak 17 dengan satuan lingual penunjuk *1 Desember, pagi, malam, sore, dan sebagainya*. Pengacuan demonstratif tempat dekat dengan penutur sebanyak 5 dengan satuan lingual penunjuk *ini, sini*; demonstratif tempat agak dekat dengan penutur sebanyak 7 dengan satuan

lingual penunjuk *situ, itu*; demonstratif tempat jauh dengan penutur sebanyak 2 dengan satuan lingual penunjuk *sana*; demonstratif tempat menunjuk secara eksplisit sebanyak 62 dengan satuan lingual penunjuk *Belanda, Jakarta, Inggris, dan sebagainya*.

Dari 30 data yang telah dianalisis terdapat 6 pengacuan komparatif dengan satuan lingual pembandingan *menyerupai, seperti, alias, sulit membedakan*. Dari keseluruhan hasil penelitian mengenai analisis referensi dapat peneliti simpulkan rah acuan yang dominan mengacu pada satuan lingual sebelumnya (anaforis), sedangkan tempat acuannya dominan pada kata di luar teks (Eksofora).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Store.
- Anne Ahira. 2010. "Kedaulatan Rakyat Yogyakarta : Media Suara Hati Nurani Rakyat" (online). (<http://www.anneahira.com/kedaulatan-rakyat-yogyakarta.htm>), di akses pada tanggal 2 Januari 2012).
- Astri Yuniati. 2009. "Alat-alat kohesi pada Iklan Kolom Bidang Jasa: Studi Kasus Tabloid *Nova* Juli Desember 2008" (Skripsi S-1 Progdil Bahasa Indonesia). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Brown, Gillian. 1996. *Analisis Wacana Discourse Analysis*. Diterjemahkan Oleh I. Soetikno. Cetakan I. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 2006. *Linguistik Umum*. Cetakan III. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dwi Susanto. 2007. "Referensi dalam Wacana Tulis Berbahasa Indonesia di Surat Kabar" (Skripsi S-1 Progdil Bahasa Indonesia). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fadhiah Dini. 2008. "Kohesi dan Koherensi dalam Wawancara pada "Metro Hari Ini" di Metro TV" (Skripsi S-1 Progdil Bahasa Indonesia). Universitas Andalas.

- Khoriah. 2008. "Analisis Pemakaian Konjungsi dalam Judul Unik Surat Kabar Harian *Meteor* Edisi Agustus 2007" (Skripsi S-1 Progdi Bahasa Indonesia). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- M. Arifin. 2007. "Analisis Mikrostruktural Rubrik Blaik dalam Harian *Sore Wawasan*" (Skripsi S-1 Progdi Bahasa Indonesia). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahsun.2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi Metode dan Tehniknya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong. Lexy.2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip- Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wana
- Nurkhayati. 2003. "Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Pojok *Kedaulatan Rakyat* " (Skripsi S-1 Progdi Bahasa Indonesia). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahardi, Kunjara. 2010. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Cetakan II. Jakarta : Erlangga.
- Rani, Abdul. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Jawa Timur : Bayu Media Publising.
- Sediyo Pursanti. 2010. "Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan Demonstratif Waktu dan Tempat pada Teks Lagu Ihsan dalam Album *The Winner*" (Skripsi S-1 Progdi Bahasa Indonesia). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sihnu Bagus. 2010. "Pengertian Surat Kabar" (Online). (<http://all-about-theory.blogspot.com/2010/10/pengertian-surat-kabar.html>, diakses pada tanggal 2 Januari 2012).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sunarto. 2011. "Kohesi Gramatikal Referensi pada Rubrik Mingguan *Intermezzo* Surat Kabar Harian *Solopos* Maret- Juni 2010" (Skripsi S-1 Progdi Bahasa Indonesia). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Sri Rubiyanti. 2004. "Wacana Rubrik Surat Pembaca dalam Media Cetak Berbahasa Jawa (Kajian Kohesi dan Koherensi)" (Skripsi S-1 Progdil Bahasa Indonesia). Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Syamril. 2010. "Pengertian Surat Kabar" (Online). (<http://deniborin.blogdetik.com/2010/05/21/definisi-surat-kabar/>, diakses pada tanggal 2 Januari 2012)
- Wahyuni. 2011. "Analisis Presuposisi dan Referensi pada Wacana "Dunia Ha..ha..ha" Harian Surat Kabar *Solopos* Edisi November 2010" (Skripsi S-1 Progdil Bahasa Indonesia). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Diterjemahkan Oleh Rombe Mustajab. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar